

JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 2, September 2014

Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang

Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang

Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah

Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang

Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 2	Hal. 59-117	Jombang September 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun Ninik Azizah	59 - 62
2.	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang Sabrina Dwi Prihartini	63 – 67
3.	Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang Dian Puspitayani dan Listriana Fatimah	68 – 71
4.	Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang Abdul Ghofar dan Sabrina Dwi Prihartini	72 – 77
5.	Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah Nasrudin	78 – 85
6.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah Sri Banun Titi Istiqomah dan Yushi Yusniah	86 – 89
7.	Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Ita Eko Suparni dan Yulia Trisnawati	90 – 98
8.	Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif Wahyu Wijayanti	99 – 103
9.	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang Vivin Eka Rahmawati	104 – 111
10.	Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Feny Vitiasaridessy	112 – 117

**HUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN AFEKTIF FUNGSI KELUARGA DIRI
IDENTITAS PEMBENTUKAN REMAJA
DI ASRAMA MUZAMZAMAH-CHOSYI'AH BOARDING ISLAM**

Nasrudin

*DEPARTEMEN Keperawatan Jiwa Komunitas FIK Unipdu Jombang
E-Mail: Nasrudinbinsholeh@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Remaja sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Fungsi keluarga yang mencakup penajaman, dan kasih sayang asuh pada remaja tidak begitu lari pada remaja. Mereka sulit untuk membangun hubungan yang erat dengan orang tua karena mereka jarang bertemu, jadi banyak hal yang tidak diketahui oleh keluarga dari orang / identitas remaja, remaja sehingga merasa dikucilkan. Dan jika mereka memiliki masalah, mereka lebih suka melakukan pendapat / saran dari seorang teman daripada orangtua.

Metode yang digunakan cross sectional. Populasi mencakup semua tingkat remaja SMA (16-18 tahun) di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah. Menggunakan teknik sampling random sampling sederhana menghasilkan 101 sampel remaja di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan uji chi square dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis keluarga variabel afektif fungsi tidak berjalan 54,56%, sedangkan identitas remaja terganggu variabel 51,48% dan fungsi afektif hubungan keluarga dengan identitas sebanyak 61,4% berarti tidak berjalan dan tidak terganggu. Hasil yang diperoleh statistik uji p-value chi-square = 0.116 dari keluarga dengan remaja tingkat SMA identitas fungsi afektif (16-18 tahun) di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah, di mana $p > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan antara afektif berfungsi keluarga dengan remaja tingkat SMA identitas (16-18 tahun) di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah.

Fungsi afektif berhubungan keluarga dengan tingkat SMA identitas remaja (16-18 tahun) di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah. Pengembangan identitas remaja tidak hanya fokus pada fungsi keluarga afektif tapi banyak hal yang mempengaruhi pembentukan identitas remaja.

Kata kunci: Affective Fungsi Keluarga, Pemuda Identitas

ABSTRACT

Teenagers desperately need the support of the family. Function family that includes sharpening, and foster compassion in adolescents is not so run in adolescents. They are hard to establish a close relationship with parents because they rarely meet, so many things that are not known by the family of the person/adolescent identity, so that teens feel ostracized. And if they have a problem, they would rather do opinions/advice from a friend rather than a parent.

The method used cross sectional. The population includes all levels of high school adolescents (16-18 years) in Dormitory Muzamzamah-Chosyi'ah. Using a simple random sampling technique sampling resulting in 101 samples of adolescents in Dormitory Muzamzamah-Chosyi'ah. This study used a questionnaire instrument then tabulated and analyzed using the chi square test with a value of $\alpha = 0.05$.

The results of the analysis of family affective variables function does not run 54.56%, while the disturbed adolescent identity variable 51.48% and affective functions of family relationships with as many as 61.4% identity means not running and is not disturbed. The results obtained chi-square statistical test p -value = 0.116 from families with affective function identity teenage high school level (16-18 years) in Dormitory Muzamzamah-Chosyi'ah, where $p > 0.05$, which means there is no relationship between affective functioning families with identity teenage high school level (16-18 years) in Dormitory Muzamzamah-Chosyi'ah.

Affective functions unrelated families with adolescent identity high school level (16-18 years) in Dormitory Muzamzamah-Chosyi'ah. Adolescent identity development does not only focus on the function of the affective family but a lot of things that affect the formation of adolescent identity.

Keywords: *Affective Function Family, Youth Identity*

PENDAHULUAN

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak digolongkan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau orangtua. Remaja sebagai seseorang yang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian (Santrock, 2003 dikutip dari Lestari¹, 2008).

Remaja mengalami ketegangan dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan sehingga membuat remaja sulit menentukan sikap mengenai kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan diri sendiri. Remaja yang berusia 12-18 tahun, tugas perkembangannya, yaitu : pertama, perkembangan aspek-aspek biologis; Kedua, menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakatnya sendiri; Ketiga, mendapatkan kebebasan emosional dari orangtua dan atau orang dewasa lain; Keempat, mendapatkan pandangan hidup sendiri; Kelima, merealisasikan suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan (Nirwana, 2011).

Remaja di Indonesia umumnya belum hidup terpisah dari keluarga sehingga merupakan bagian terpenting dari kehidupan remaja.

Keluarga sebagai unit terkecil dari komunitas yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan emosional, psikososial, budaya, dan spiritual (stanhope dan lancaster, 2004. Dikutip dari Nurhayati, 2011). Pencarian identitas diri remaja sangat perlu adanya dukungan dari keluarga atau lingkungan. Jika tidak tuntutan, harapan, dan peran yang berbeda-beda, remaja akan mengalami kebingungan dan cenderung melakukan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa, karena pada masa ini, remaja benar-benar mencari identitas dirinya. Keadaan remaja tersebut merupakan bagian dari krisis identitas yang dialami selama masa remaja. Erikson mengungkapkan bahwa individu yang mengalami kebingungan atau ketidakpastian terhadap perannya di masyarakat dan didunia disebut menderita krisis identitas (Rosidi, 2009).

Pembentukan identitas diri pada remaja merupakan hal yang sangat penting, apabila proses pembentukan identitas diri remaja terhambat maka akan menimbulkan suatu masalah yaitu remaja akan di cap buruk oleh teman-temannya, karena kesulitan menentukan perilakunya (Rosidi, 2009). Remaja banyak mengalami berbagai permasalahan perilaku, adalah : Perilaku menyimpang; penyesuaian diri yang salah; dan perilaku tidak dapat membedakan benar atau salah (Nirwana, 2011).

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di Asrama Muzamzamah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang pada Bulan Maret

2013 di dapatkan fungsi afektif keluarga yang meliputi asah, asih dan asuh pada remaja tidak begitu berjalan pada remaja. Mereka sulit menjalin hubungan yang akrab dengan orang tua karena mereka jarang bertemu, sehingga banyak hal yang tidak diketahui oleh keluarga tentang pribadi/identitas remaja, sehingga remaja ini merasa dikucilkan. Dan jika mereka mempunyai masalah, mereka lebih suka melakukan pendapat/saran dari teman daripada orangtua karena teman mengerti kondisi mereka setiap hari.

Fakta menunjukkan fungsi afektif keluarga dalam memberi perhatian terhadap remaja kurang. Padahal jika dilihat dari pemikiran remaja, pemikiran mereka belum matang (labil). Jika tidak dipantau lebih akan membuat remaja tersebut mengalami kebingungan dalam proses pembentukan identitas diri, yang dapat mengarah pada kenakalan remaja. Kemampuan kontrol diri tersebut dapat membentuk identitas diri dalam upaya individu sebagai pusat prinsip dalam membimbing dan mengatur tingkah laku sendiri yang utama dan pada akhirnya menuntut individu tersebut mengarah pada keinginannya yang akan berdampak positif. Fungsi afektif keluarga berhubungan dengan fungsi-fungsi *Internal* keluarga berupa perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keluarga melakukan tugas-tugas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional anggotanya khususnya anak remaja. Hal ini dipenuhi untuk mencapai peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sosio emosional anggota keluarga karena fakta keluarga sering tidak memiliki sistem pendukung sosial yang seharusnya mereka miliki (Friedman, 1998).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kemampuan fungsi afektif keluarga dengan pembentukan identitas diri remaja (16-18 tahun) yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian adalah Remaja (16-18 tahun) yang tinggal di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Desain sampling menggunakan *Simple Random Sampling* dan didapatkan Sampel dalam sebanyak 101 Remaja Santri. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur fungsi afektif keluarga dan identitas diri remaja yaitu menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang, Mei 2013

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
1	Tipe Kepribadian		
	a. Terbuka	68	67,3%
	b. Tertutup	33	32,7 %
2	Tipe Keluarga		
	a. Keluarga Inti	94	93,1 %
	b. Single parent	7	6,9 %
3	Kunjungan Keluarga		
	a. Sering di Jenguk	49	48,5 %
	b. Jarang di Jenguk	52	51,5 %
4	Tipe Kekuatan dalam Keluarga		
	a. Ayah	96	95 %
	b. Ibu	5	5 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar mempunyai kepribadian terbuka, sebanyak 67,3 %, sebagian besar orangtua responden masih lengkap sebanyak 93,1 %, sebagian besar responden jarang di jenguk oleh keluarga/orangtua sebanyak 51,5 %, tipe kekuatan dalam rumah

tangga/pengambil keputusan yaitu ayah, sebanyak 95 %.

2. Fungsi Afektif Keluarga

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Fungsi Afektif Keluarga Remaja yang tinggal di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang

No	Fungsi Afektif Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Berjalan	46	45,54 %
2	Tidak Berjalan	55	54,56 %
Total :		101	100 %

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan fungsi afektif keluarga tidak berjalan sebanyak 54,56 %.

3. Identitas Diri Remaja

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Identitas Diri Remaja yang Tinggal di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang, Mei 2013

No	Identitas Diri Remaja	Frekuensi	Persentase
1	Terganggu	52	51,48 %
2	Tidak Terganggu	49	48,52 %
Total :		101	100 %

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan lebih banyak identitas diri remaja yang terganggu sebanyak 51,48 %.

4. Hubungan Kemampuan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja yang tinggal di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang

Tabel 4.

Tabel Silang Hubungan Kemampuan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja yang Tinggal Distribusi Frekuensi Tipe Kekuatan dalam Keluarga Responden di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang, Mei 2013

Kategori Fungsi Afektif	Kategori Identitas Diri	Total	Kategori Identitas Diri		Total
			Terganggu	Tidak Terganggu	
Berjalan	Count	31	17	48	
	% of Total	54,4%	38,6%	48,5%	
Tidak Berjalan	Count	26	27	53	
	% of Total	45,6%	61,4%	51,5%	
Total	Count	57	44	101	
	% of Total	100%	100%	100,0 %	
Uji Korelasi Chi Square	p = 0,116	koefisien korelasi = 0,156			

Sumber : Data Primer, 2013

Dari tabel silang diatas kemudian dilakukan uji analisa data dengan menggunakan uji statistik *chi square* dan didapatkan nilai $p = 0,116 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasinya 0,156, maka dapat disimpulkan bahwa H^0 diterima dan H^1 ditolak artinya tidak ada hubungan antara kemampuan fungsi afektif keluarga dengan pembentukan identitas diri remaja (16-18 Tahun) yang tinggal di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang.

PEMBAHASAN

Fungsi Afektif Keluarga

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa fungsi afektif keluarga tidak berjalan 54,56 %. Berdasarkan analisa dari karakteristik responden yang mempengaruhi fungsi afektif keluarga dilihat variabel peran keluarga 26,7 % berpengaruh pada pola asuh yang diberikan kepada remaja di asrama dan Variabel pemenuhan kebutuhan dan sumber kasih sayang berkurang, karena remaja di asrama 26,7 % jarang disambang.

Menurut Friedman (1998), Fungsi afektif yang pertama dan paling penting adalah termasuk menciptakan dan memelihara

sebuah sistem saling asuh dalam keluarga. Salah satu nilai keluarga yang penting adalah menganggap keluarga sebagai tempat untuk memperoleh kehangatan, dukungan cinta dan penerimaan. Keberhasilan fungsi afektif tampak melalui keluarga yang bahagia. Menurut Ali (2008) mengatakan bahwa faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosial yaitu, kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima, dan kebebasan untuk menyatakan diri.

Hal ini sesuai dengan teori, karena faktor yang mempengaruhi fungsi afektif berjalan meliputi pemenuhan kebutuhan sosial, sumber kasih sayang, dan sumber dukungan keluarga. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi fungsi afektif tidak berjalan yaitu komunikasi, peran keluarga dan nilai budaya. Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu proses simbolik, untuk menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga.

Identitas Diri Remaja

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa identitas diri remaja terganggu 51,48 %. Berdasarkan analisa dari karakteristik remaja yang mempengaruhi identitas diri dilihat dari variabel kepribadian 37,6 % bagi remaja yang terbuka/idealis dan memiliki kepercayaan penuh sehingga kepribadian remaja sangat berpengaruh dengan dalam pencapaian identitas diri.

Kunnen dan Bosma (Berk, 1993) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi identitas seseorang, yaitu : identitas remaja dipengaruhi oleh kepribadiannya, Orangtua adalah sosok penting dalam identitas remaja, teman sebaya dapat membantu remaja untuk memahami identitas diri (jati diri), dan sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan siswa (remaja) baik dalam cara berpikir dan bersikap. Menurut Ali (2008) Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan. Penghayatan kesadaran akan

kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya.

Hal ini menunjukkan selain peran dari keluarga identitas diri remaja dipengaruhi oleh teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Pemikiran Remaja sangat peka terhadap hal baru, sehingga remaja sangat rawan dengan pencapaian identitas diri. Berkembangnya kesadaran dan pergaulan, seringkali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi dengan orangtuanya sekalipun.

Hubungan Kemampuan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja (16-18 Tahun) yang Tinggal di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sebagian besar adalah menunjukkan fungsi afektif keluarga tidak berjalan 61,4 % dan identitas diri remaja terganggu 54,4 %. Karena dalam pencapaian identitas remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, perceraian, teman sebaya, dan lingkungan kurang baik. Sehingga mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh keluarga/orangtua. Hal ini menunjukkan perilaku yang bersosialisai dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar membuat pengaruh terhadap identitas diri remaja.

Sehingga dari hasil penelitian didapatkan bahwa hasil tabel *chi square test* dapat diperoleh nilai $p = 0,116$ dengan nilai $p > 0,05$, maka artinya tidak ada hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan identitas diri remaja tingkat SMA (16-18 Tahun) di Asrama Muzamzamah-Chosyi'ah. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri antara lain menurut Kunnen dan Bosma (Berk, 1993) : identitas remaja dipengaruhi oleh kepribadian, orangtua merupakan sosok penting dalam identitas remaja, teman sebaya dapat membantu remaja untuk memahami identitas diri, dan identitas diri

remaja tidak terlepas dari pengaruh sekolah dan komunitas. Hal ini sesuai teori dari Jhonny L (2010) : Keluarga dengan anak remaja yaitu melepas anak remaja dan memberikan tanggung jawab serta kebebasan yang lebih besar untuk mempersiapkan diri menjadi dewasa dengan cara, memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab, mempertahankan hubungan yang intim dengan keluarga, mempertahankan komunikasi terbuka antara anak dengan orang tua.

Hal ini menunjukkan perkembangan identitas diri remaja tidak hanya berfokus pada fungsi afektif keluarga melainkan banyak hal yang mempengaruhi terbentuknya identitas diri remaja. Faktor teman sebaya sangat berperan besar dalam pembentukan identitas, karena setiap hari bertemu dan saling bertukar pikiran sehingga sangat berpengaruh dalam proses berkembangnya pembentukan identitas diri pada remaja. Remaja mempunyai banyak waktu untuk berdiskusi dengan teman sebaya, di sekolah, di asrama daripada berdiskusi dengan keluarga atau orangtua. Sekitar 37% remaja menghindari pembicaraan yang serius dengan orangtua dan remaja merasa dikucilkan dalam keluarga karena mereka tinggal di pondok tidak tinggal bersama di rumah, sehingga remaja jarang berkomunikasi dengan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian hubungan kemampuan fungsi afektif keluarga dengan pembentukan identitas diri remaja (16-18 tahun) yang tinggal di Asrama Muzamzah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang dapat disimpulkan bahwa fungsi afektif keluarga tidak dengan pembentukan identitas diri remaja (16-18 tahun) yang tinggal di Asrama Muzamzah-Chosyi'ah Ponpes Darul Ulum Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad, dan Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja*

Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : Bumi Aksara

Friedman, Marilyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik, Alih Bahasa; Ina Debora R.L., Yoakim Asy, Editor; Yasmin Asih, Edisi3.* Jakarta : EGC

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa; Istiwidayanti, Edisi 5.* Jakarta : EGC

Kelliat, Budi Anna. 2007. *Manajemen Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa : CMHN (Intermediate Course).* Jakarta : EGC

Kozier, Barbara. 2010. *Buku Ajar Fundamental : Konsep, Proses, dan Praktik. Alih Bahasa; Pamilih Eko Karyuni, Edisi 7.* Jakarta : EGC

Kristiani, Marika. 2004. *Tingkat Kesepian pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang Ditinjau dari Efektivitas Komunikasi Orangtua dan Remaja.* Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi : belum dipublikasikan

Kusumaningrum, Arie, dkk. 2011. *Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja.* PSIK FK Unsri, Universitas Sriwijaya Palembang. Skripsi : belum dipublikasikan

L. Jhonson dan R. Leny. 2010. *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga.* Yogyakarta : Nuha Medika

Lestari, Nunuk Tri. 2008. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Keberhasilan*

- Toilet Training pada Anak Usia (4-5 Tahun) Prasekolah di TK Tunas Harapan Pulorejo-Ngoro-Jombang.* PSIK FIK Unipdu. Skripsi : belum dipublikasikan
- Lestari, Rizqi Suci. 2008. *Persepsi Remaja Terhadap Pembagian Peran Gender dalam Keluarga.* Fakultas pertanian, universitas pertanian bogor. Skripsi : belum dipublikasikan
- Lestari, Sri. 2008. *Pengasuhan Orangtua dan Harga Diri Remaja : Studi Meta Analisis.* Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi : belum dipublikasikan 70
- Mahmud, Ali Abdul. 1998. *Fikih Responsibilitas (Tanggung Jawab Muslim dalam Islam).* Jakarta : Gema Insani
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita (Remaja, Menstruasi, Menikah, Hamil, Nifas, dan Menyusui).* Yogyakarta : Nuha Medika
- Nuh, Nuhriison. 2010. *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai.* Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press
- Nurmadiyah, dkk. 2012. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama.* Fakultas kedokteran, Universitas Riau. Skripsi : belum dipublikasikan
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrument Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Padila. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Dilengkapi Aplikasi Kasus Askep Keluarga Terapi Herbal dan Terapi Modalitas.*
- Pratiwi, Ratih Ayu. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) di Desa Kaligunting Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.* PSIK FIK Unipdu. Skripsi : belum dipublikasikan
- Rosidi, Rustam. 2009. *Hubungan Antara Self Body Image dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja.* Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi : belum dipublikasikan
- Saifuddin, Azwar. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Mitra Cendekia
- Schwalm, Marie S. 2006. *The Relationship Between Parent-Adolescent Conflict and Academic Achievement.* The departement of Psychology
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak, Editor; IG. N. Gde Ranuh.* Jakarta : EGC
- Stainberg, Laurence. 2001. *We Know Somethings: Parent-Adolescent Relationships In Retrospect And Prospect.* (Journal of Research on Adolescence. 11(1), 1-19. Presidential Address
- Ulfah, Maria. *Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan*

Kenakalan Remaja. Universitas Gadjah Mada. Skripsi : belum dipublikasikan

Wahid, Salahuddin. 2011. *Berguru pada Realitas Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat*. Malang : UIN-Maliki Press

Widyastuti, Yani.dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Fitramaya

Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung : Alfabet